

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga SMK yang berbeda, yang pertama di SMK Negeri 2 Bandung yang beralamatkan di Jl. Ciliwung No. 04, kemudian SMK Negeri 4 Bandung yang beralamatkan di Jl. Kliningan No. 6 dan yang terakhir di SMKN 13 Bandung yang beralamatkan di Jl Soekarno Hatta Km 10. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2013.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan, mengorganisasi, menganalisa serta menginterpretasikan data.

Menurut Sugiyono (2012:6), mengatakan bahwa :

“Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Berpijak pada masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini—yang akan dicari dalam penelitian ini adalah perspektif para guru SMK terhadap penerapan *Blended learning* disekolah, yaitu beberapa komponen pembelajaran yang digunakan dan menjadi bagian dari pembelajaran *blended learning* di sekolah. Instrumen tentang perspektif ini dikembangkan dengan mengadopsi dari *World Journal on Educational Technology* Vol 2, issue 3 (2010) 196-210 tentang *Blend or not to blend: a study investigating faculty members'*

Hasan Nur Arifin, 2013

Penerapan Model Blended Learning BSK TIK PSK Teknik Komputer Dan Jaringan Menurut Perspektif Guru SMK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perceptions of blended teaching dan dari Artikel Penelitian tentang *Education Tech Research Dev* DOI 10.1007/s11423-010-9171-4 dengan judul *The dimensions of e-learning quality: from the learner's perspective*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi model *concurrent embedded* yaitu metode kuantitatif yang menjadi metode primer dan metode kualitatif yang menjadi metode sekunder. Pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif.

Data kuantitatif yang telah terkumpul dengan teknik pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif yang telah terkumpul dengan teknik pengumpulan data kualitatif, selanjutnya dianalisis untuk digabungkan dan dibandingkan, sehingga dapat ditemukan data kualitatif mana yang memperkuat, memperluas hasil dan menggugurkan data kuantitatif.

Data kuantitatif yang bersifat deskriptif berikut data kualitatif sebagai perlengkapannya selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan dilengkapi dengan data kualitatif (Sugiyono, 2012).

B. Sumber Data

Data merupakan elemen penting dari sebuah penelitian. Data diperoleh dari beberapa sumber yang selanjutnya disebut sumber data. Sumber data merupakan subjek dimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129).

Pada penelitian ini penulis mendapat informasi dari sumber data sebagai berikut :

- a. *Person* : Guru-guru jurusan TKJ di SMKN 2 Bandung, SMKN 4 Bandung dan SMKN 13 Bandung
- b. *Place* : Sekolah di SMKN 2 Bandung, SMKN 4 Bandung dan SMKN 13 Bandung
- c. *Paper* : Penulis mengumpulkan data berupa perspektif guru dari Sekolah yang menjadi sampel.

C. Populasi, sampel dan Teknik Pengambilan sampel

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2012:119-120) :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya” sedangkan sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Dalam pengambilan sampel, Sugiyono (2012:128) berpendapat :

“Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum).”

Namun, cara menentukan sampel seperti yang dikemukakan di atas didasarkan atas asumsi bahwa populasi berdistribusi normal. Bila sampel tidak terdistribusi normal, misalnya populasi homogen maka cara-cara tersebut tidak perlu dipakai (Sugiyono, 2012:129). Berdasarkan pendapat tersebut, walaupun total guru di SMKN 2 Bandung ada 96 orang, SMKN 4 Bandung ada sekitar 80 orang dan SMKN 13 Bandung ada 100 orang tapi sampel yang diambil dari 3 sekolah tersebut hanyalah guru-guru yang mengajar Bidang Studi Keahlian (BSK)

Teknologi informasi dan komunikasi Mata pelajaran Teknik Komputer Jaringan, karena sudah mewakili populasi dan sampel yang dibutuhkan.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai sampel, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain sampel harus representatif

Tujuan sampling adalah menggunakan objek penelitian yang diselidiki untuk memperoleh informasi tentang populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel secara acak (random sampling) yaitu

“Suatu metode pemilihan ukuran sampel dan suatu penggabungannya yang diseleksi sebagai sampel mempunyai peluang yang sama. Oleh karena itu semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama sebagai sampel maka strategi ini sering disebut sebagai prosedur yang terbaik.”

(Consuelo E. Sevilla, 1993: 193).

Adapun syarat-syarat pengambilan sampel secara acak meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Menetapkan populasi
- b. Daftar semua anggota populasi
- c. Memilih sampel melalui prosedur yang sesuai dimana setiap anggota mempunyai peluang yang sama sebagai sampel penyelidikan.

(*Ibid*, 164 – 165.)

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah “sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian, seringkali dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti” (S. Margono, 1997:82).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pengaruh (*independen*) atau Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah “variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung. Sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung” (Burhan Bungin, 2005:62).

Yang menjadi variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah pemahaman guru terhadap model pembelajaran *blended learning*.

2. Variabel Terpengaruh (*dependen*) atau Variabel terikat (Y) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. (ibid : 63)

Yang menjadi variabel terpengaruh dalam penelitian ini adalah efektifitas *blended learning*. Dengan indikator meliputi 7 Dimensi :

- a. Interaksi
- b. Kebijakan mutu Pembelajaran di sekolah
- c. Dukungan Staf pengajar
- d. Kepercayaan sekolah
- e. Dukungan guru
- f. Informasi dan Publisitas
- g. Tugas Pembelajaran

D. Instrumen penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah “suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati” (Sugiyono, 2011: 148). Adapun

instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah angket, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Angket

Angket atau kuisioner, yang merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya (Suharsimi Arikunto, 2006: 151). Diharapkan dengan angket ini peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Angket yang berkaitan dengan Perspektif guru terhadap penerapan blended *E-learning* diukur menggunakan angket perspektif yang diadopsi dari dari Artikel Penelitian tentang *Education Tech Research Dev* DOI 10.1007/s11423-010-9171-4 tentang *The dimensions of e-learning quality: from the learner's perspective*.

Pada angket ini, Perspektif akan digolongkan dalam 5 kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Pada variabel X terdiri dari 13 pertanyaan dan untuk variabel Y guru memberikan perspektif atas 30 pertanyaan yang ada. Perspektif diungkapkan dengan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Kurang Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju untuk setiap item pertanyaan.

Untuk pertanyaan dengan jawaban sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Setelah itu skor dari seluruh pertanyaan dijumlah untuk setiap guru.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya (Suharsini Arikunto, 231)

Adapun proses pengumpulan data dalam penelitian ini menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan

Dalam persiapan ini, penulis mengadakan observasi awal ke tempat penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran awal tentang pembelajaran *blended learning* yang ada di sekolah.

b. Pelaksanaan

Setelah mendapatkan persetujuan atau izin penelitian (baik dari fakultas maupun sekolah), maka peneliti mulai melihat langsung (observasi) aktivitas pembelajaran di sekolah. Kemudian menyebarkan angket yang dibagikan langsung kepada para responden dan melakukan wawancara. Setelah pengumpulan data melalui angket selesai untuk mendapatkan data-data pelengkap seperti keadaan umum sekolah dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responnya sedikit/kecil (Sugiyono, 2012:188).

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kombinasi model *concurrent embedded*, dengan metode kuantitatif sebagai metode primer dan metode kualitatif sebagai metode sekunder. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan untuk metode kuantitatif adalah dengan statistik, untuk metode kualitatif dengan analisis kualitatif, dan untuk data yang dikombinasikan dengan analisis statistik dan analisis kualitatif. (Sugiyono, 2012:558).

- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, analisis yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif dan analisis kualitatif deskriptif. Dengan analisis ini akan dapat dihitung seberapa jauh pemahaman guru terhadap model pembelajaran *blended learning* (analisis kuantitatif) dan sekaligus dapat diketahui proses pembelajaran *blended learning* di sekolah (analisis kualitatif). nilai pengetahuan guru (PG) adalah. jumlah skor hitung (SH) hasil penelitian tentang kualitas pelayanan dibagi dengan skor kriterium (SK), atau skor ideal. jadi $PG = \frac{SH}{SK}$
- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, analisis data yang digunakan juga dengan statistik deskriptif dan analisis kualitatif deskriptif. dengan analisis ini akan dapat dihitung seberapa tinggi mutu pembelajaran TIK berbasis *blended learning* disekolah ditinjau dari 7 indikator (Analisis kuantitatif) dan sekaligus dapat diketahui perspektif guru mengenai penerapan model *blended learning* (Analisis Kualitatif). Nilai Tujuh Indikator (TI) = adalah, jumlah skor hitung (SH) hasil penelitian tentang tujuh indikator dibagi skor kriterium (SK), atau skor ideal. Jadi $TI = \frac{SH}{SK}$